

Persepsi mengenai Profesi Public Relations pada Anggota Perhumas Muda

¹Nilam Purnama, ²Maman Chatamallah

^{1,2}Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹nilamprnm@gmail.com, ²maman_chatamallah@gmail.com

Abstract. One of the existing organizations in Indonesia is Perhumas. Perhumas has under the auspices of the organization that is Perhumas Muda devoted for the active students majoring in public relations. PRClub is the main program of Perhumas Muda. PRClub is a program where members can meet directly with public relations professionals and have a discussions together about public relations practices at work and combined with the discussion of public relations theories that can be implemented. With the process of interaction, relation and communications directly with the public relations profession will lead to perceptions about public relations profession on members of Perhumas Muda. Perception is also the process of selecting information, responding to information with similar experiences and conclude (perceptions) about the character of the experience, then analyzing possible causes and consequences in the future. The research method used in this research is descriptive comparative method. Technique of sampling that used in this research is the technique of propotional sampling, where the subject of this research is a member of Perhumas Muda from five cities namely Malang, Semarang, Bandung, Bogor and Jogjakarta and selected to be a sample of the 78 people. Data of the Perceptions about the public relations profession on members of Perhumas Muda in this study using questionnaires. The process of perception formation is used to answer the perception as a whole and the theory used is the theory relevant to the process of perception forming Impict Personality Theory. The calculation result using SPSS version 21.0 shows significance = 0,004. The significance level determined by the researchers is $\alpha = 0.05$, because $\alpha < \text{significance (Sig.)}$ Then the hypothesis test result can be interpreted $0.004 < 0.05$ means the null of hypothesis (H_0) is rejected and the working hypothesis is accepted. This means that there is a difference of perception to the public relations profession on the members of the Perhumas Muda of public relations and non public relations.

Keywords: Perception, Public Relations Profession.

Abstrak. Salah satu organisasi yang ada di Indonesia saat ini ialah Perhumas. Perhumas memiliki naungan organisasi yakni Perhumas Muda yang dikhususkan untuk para mahasiswa aktif jurusan *public relations* atau humas. Perhumas Muda memiliki program utama yakni program PRClub. Program PRClub merupakan program dimana para anggotanya dapat bertemu langsung dengan para profesi *public relations* dan melakukan diskusi bersama mengenai praktek *public relations* yang sesungguhnya di pekerjaan dan dipadukan dengan pembahasan teori-teori *public relations* yang dapat diimplementasikan langsung. Dengan adanya proses interaksi, relasi dan komunikasi bersama secara langsung dengan profesi *public relations* akan menghasilkan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda. Persepsi juga merupakan proses memilih informasi, merespons informasi dengan pengalaman yang serupa lalu menarik kesimpulan (persepsi) tentang sifat dari pengalaman, kemudian menganalisis faktor penyebab dan konsekuensi yang mungkin terjadi di masa depan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *propotional sampling*, di mana subjek penelitian ini adalah anggota Perhumas Muda dari lima kota yakni Malang, Semarang, Bandung, Bogor dan Jogjakarta dan yang terpilih menjadi sample berjumlah 78 orang. Data mengenai Persepsi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Proses pembentukan persepsi digunakan untuk menjawab persepsi secara utuh dan teori yang digunakan adalah teori yang relevan dengan proses pembentukan persepsi yakni *Impict Personality Theory*. Data yang diperoleh berupa data ordinal sehingga pengolahan data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21.0 menunjukkan bahwa signifikansi = 0,004. Taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti adalah $\alpha = 0,05$, karena $\alpha < \text{signifikansi (Sig.)}$ maka hasil pengujian hipotesis dapat diartikan $0,004 < 0,05$ diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.

Kata Kunci: Persepsi, Profesi *Public Relations*.

A. Pendahuluan

Perhumas adalah organisasi profesi dari para praktisi Humas dan praktisi komunikasi yang didirikan pada tanggal 15 Desember 1972 (Yulianita, 2012:193). Perhumas memiliki naungan organisasi yakni Perhumas Muda. Perhumas Muda memiliki program utama yakni program PRClub. Program PRClub dibuat khusus untuk menjabarkan bagaimana sebenarnya para profesi *public relations* bekerja di suatu perusahaan atau instansi salah satunya ialah dengan menjabarkan teori-teori *public relations* apa saja yang paling digunakan dipekerjaan, mengemas perusahaannya untuk tampil ke publik, membuat tulisan untuk ditampilkan di media, mengelola media, mengatasi isu atau krisis, bagaimana seharusnya dalam melakukan negosiasi, membuat konsep panjang berdasarkan riset dan masih banyak lagi. Selain menjelaskan bagaimana cara kerja seorang profesi *public relations*, program PRClub juga memberikan latihan atau ujian untuk para anggota yang datang. Para peserta diharuskan membawa alat tulis atau laptop untuk mengerjakan soal-soal dari para Profesi PR, contohnya membuat *press release*, *profil company*, angket, presentasi menggunakan *power point* dan sebagainya. Selain pula para profesi *public relations* yang menjelaskan dan memberikan latihan, para anggota juga dapat memberikan pertanyaan apapun terutama mengenai *public relations* dan dijawab langsung yang disertai pengalaman yang ia alami beserta cara memecahkan masalahnya. Dengan adanya proses interaksi, bertukar pandangan, membangun relasi antara para profesi PR yang menjadi pembicara dengan anggota di Program PRClub yang berbeda latar belakang akan menghasilkan persepsi mengenai Profesi PR.

Proses pembentukan persepsi individu digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan proses yang lebih luas dan kompleks dari persepsi tersebut, yang terdiri dari proses seleksi, organisasi, interpretasi dan respons. Namun dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan karena fenomena yang ditemukan peneliti adalah anggota Perhumas Muda terdiri dari anggota jurusan *public relations* dan non *public relations* yang sangat berbeda latar belakangnya ditunjang dengan kepentingan studi persepsi ialah untuk mengarahkan perilaku individu, proses yang membantu kita untuk mendefinisikan dunia sekeliling dan juga memberi petunjuk untuk membimbing perilaku kita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations* dalam Program PRClub?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perbedaan seleksi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
2. Untuk mengetahui perbedaan organisasi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
3. Untuk mengetahui perbedaan interpretasi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
4. Untuk mengetahui perbedaan respons mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.

B. Landasan Teori

Kata “persepsi” berasal dari bahasa Latin *perception*, *percipio* berarti menerima, mengumpulkan, tindakan pengalihan kepemilikan, memperhatikan sesuatu dengan akal sehat. Persepsi adalah sebuah proses kompleks di mana individu memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan sensoris menjadi gambaran yang bermakna dan koheren

dengan dunia sekelilingnya (Berelson & Steiner dalam Liliweri, 1966:2015). Proses pembentukan persepsi melibatkan beberapa tahapan yakni: (1) seleksi, (2) organisasi, (3) interpretasi dan (4) respons (Emerson dalam Liliweri, 2015:170).

Persepsi selektif adalah proses di mana individu memilih konten pesan yang diinginkan lalu mengabaikan konten dari sudut pandang pengirim. Seleksi juga merupakan proses indrawi untuk memilih informasi (stimulus) yang diterima melalui *sense* indra, bahasa psikologinya adalah “*selecting stimuli*” atau “*selective attention*”. Organisasi, sejak awal para psikolog mengemukakan bahwa “*sense*” individu selalu menerima stimulus (informasi) yang tampil dalam bentuk potongan-potongan (informasi) ini adalah mengelompokkan mereka ke dalam satuan-satuan berdasarkan karakteristik tertentu salah satunya *schema*. Pada tahapan interpretasi-evaluasi, individu akan memberikan interpretasi atau memberikan makna terhadap semua respons, misalnya makna atas pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai-nilai, harapan, keadaan fisik dan emosional, gender, makna atas keyakinan, yang semuanya berdasarkan skema dan skrip yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Persepsi individu umumnya dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang seseorang seperti keyakinan, asumsi, nilai-nilai dan kondisi tertentu. Tidaklah mengherankan jika persepsi kita terhadap realitas terkadang tidak objektif karena sangat tergantung dari seberapa besar keyakinan, asumsi, nilai dan kondisi tertentu yang diimplementasikan melalui perilaku. Dalam Komala (2009:168) terdapat teori komunikasi antarpribadi yang relevan dengan persepsi yakni Teori *Implicit Personality*. Teori *Implicit Personality* mengasumsikan orang sebagai psikolog amatir yang menggunakan perangkat psikologis untuk mempersepsi orang lain karena:

1. Pengalaman interaksi di masa lalu, kita telah mengenal berbagai orang yang berbeda.
2. Maka, ketika kita berinteraksi dengan orang lain dan mengamatinya, kita dapat mengurangi ketidak-pastian mengenai diri orang tadi dengan mengevaluasi sesuai dengan ciri-ciri psikologisnya yang telah kita kenal.

Menggunakan teori *Implicit Personality* berarti:

1. Berusaha memahami individu tertentu dengan menempatkan ciri-ciri individu tersebut ke dalam berangka pemahaman.
2. Mulai dengan individu dan mencoba mengidentifikasinya ke dalam klasifikasi sosial berdasarkan apa yang kita ketahui tentang individu tersebut sebagai sosok yang special/khas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations* digunakan uji komparasi digunakan dengan menggunakan rumus *U-Mann Whitney*, menggunakan *U-Mann Whitney* dikarenakan kuesioner yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala ordinal dan menggunakan sampel independen. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Utama

	Persepsi
Mann-Whitney U	22,500
Wilcoxon W	32,500
Z	-2,889
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,001 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21.0 menunjukkan bahwa signifikansi = 0,004. Taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti adalah $\alpha = 0,05$, karena $\alpha < \text{signifikansi (Sig.)}$ maka hasil pengujian hipotesis dapat diartikan $0,004 < 0,05$ diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*. Berdasarkan uraian dari penelitian serta pengujian hipotesis yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.

Sub variabelnya dalam penelitian ini adalah seleksi, organisasi, interpretasi, dan respons. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan seleksi, interpretasi dan respons, sedangkan untuk poses organisasi tidak terdapat perbedaan antara jurusan *public relations* dan non *public relations*. Hasil dari proses interaksi yang terjadi saat program PRClub, anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* telah banyak memperoleh ilmu dan pengetahuan dari para profesi, ilmu dan pengetahuan yang didapat dari penjelasan bagaimana cara kerja PR sesungguhnya yang dikombinasikan dengan masalah-masalah yang telah mereka hadapi serta teori dan materi PR, berbeda dengan di perkuliahan yang ilmu dan pengetahuan di dapat dari buku-buku atau penjelasan dosen. Sedangkan para anggota non *public relations* menyimak secara keseluruhan penjelasan tanpa pengalaman secara teoritik sehingga mereka menampung semua penjelasan tanpa memilih informasi dan pengetahuan apa yang paling mereka butuhkan dan inginkan.

Selain itu, pada anggota jurusan *public relations* setidaknya memiliki ketertarikan tentang profesi *public relations* dan mengerti dasar-dasar *public relations*. Bagi mahasiswa jurusan PR tentu memiliki pengalaman secara teori dari yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pengalaman praktik yang bisa didapat oleh mahasiswa *public relations* salah satunya ialah melalui *jobtrain* atau magang. Dalam perkuliahan kebanyakan pihak Universitas akan memberi tugas kepada mahasiswanya untuk melakukan *jobtrain* atau magang. Bahkan, beberapa universitas memasukan hal tersebut sebagai mata kuliah, tentu kegiatan tersebut harus sesuai dengan jurusan yang diambil, salah satunya *public relations*. Tugas *jobtrain* atau magang pun dijadikan gambaran dan penerapan atas teori yang dipelajari di perkuliahan oleh mahasiswa. Termasuk hasil teori-teori yang dijelaskan oleh para profesi *public relations* di PRClub. Bahkan anggota Perhumas Muda yang tertarik dengan organisasi/lembaga yang dinaungi oleh pembicara

tidak segan untuk meminta kesempatan untuk *jobtrain* di tempat tersebut, salah satunya karena teori atau materi yang diimplementasikan pada perusahaan tersebut menarik bagi anggota jurusan *public relations*. Anggota non *public relations* mendapat informasi yang diinginkan saat mereka melakukan proses tanya jawab dengan para profesi *public relations*. Hasil observasi peneliti menangkap jika anggota non *public relations* bertanya, mereka akan menanyakan terlebih dahulu dasar-dasar yang dijelaskan hingga istilah-istilah yang ada di lingkup *public relations*. Seperti yang dikemukakan oleh *Implicit Personality Theory* yang bahwa individu berusaha memahami individu tertentu dengan menempatkan ciri-ciri individu tersebut ke dalam berangka pemahaman. Berbeda dengan anggota jurusan *public relations* yang langsung ke inti permasalahan dan mengerti istilah-istilah yang disebutkan oleh para profesi PR. Bagi anggota jurusan non *public relations*, pengalaman dengan profesi PR di suatu lembaga atau organisasi terkadang membingungkan, karena tidak semua perusahaan menggunakan istilah PR atau humas. Banyak perusahaan yang menggunakan istilah seperti *corporate communication* dan sebagainya.

Anggota jurusan *public relations* memiliki ketertarikan dengan profesi PR karena profesi PR merupakan profesi yang sangat melibatkan naluri manusia saat bekerja, pekerjaan PR merupakan pekerjaan yang paling humanis. Rasa ingin tahu dan tertarik akan profesi PR dari mengikuti program PRClub menjadikan anggota Perhumas Muda jurusan *public relations* sangat ingin menempati posisi tersebut dan ditunjang dengan prospek kerja *public relations* yang sangat beragam dan luas. Ilmu dan pengetahuan terus mereka gali sebagai modal untuk menempati posisi tersebut. Sedangkan Anggota jurusan non *public relations* mencari tahu dengan bergabung di organisasi Perhumas Muda dan menjadi anggota yang aktif, salah satunya dengan mengikuti PRClub. Anggota jurusan non *public relations* pula memiliki ketertarikan tentang profesi PR karena menganggap *public relations* mengandalkan komunikasi untuk bekerja yang setiap orang bisa mempelajarinya. Padahal untuk menjadi seorang PR, tidak hanya mengandalkan unsur komunikasi untuk bekerja karena pekerjaan PR mencakup banyak bidang. Bagi anggota Perhumas Muda Jurusan non *public relations*, terpaan ilmu, pengetahuan hingga informasi yang didapat dari program PRclub ternyata tidak terlalu mempengaruhi apa yang ia ingin lakukan di masa yang akan datang. Hasil wawancara peneliti dari bukan jurusan PR menjelaskan dengan adanya PRClub, anggota non *public relations* selalu menyesuaikan apakah memiliki kesenangan atau *passion* dalam bidang PR atau tidak dan ragu untuk mendalami ilmu dan keahlian *public relations* dan kelak menempati posisi tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan seleksi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
2. Tidak terdapat perbedaan organisasi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
3. Terdapat perbedaan interpretasi mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.
4. Terdapat perbedaan respons mengenai profesi *public relations* pada anggota Perhumas muda jurusan *public relations* dan non *public relations*.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Dari hasil penelitian dengan judul “ Persepsi Mengenai *Profesi Public Relations* Pada Anggota Perhumas Muda” diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis dengan konsep-konsep dan teori-teori yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode lain seperti kualitatif agar penjelasan mengenai persepsi lebih jelas dan mendalam.

Saran Praktis

1. Peneliti berharap organisasi Perhumas Muda di kota-kota lain bisa aktif kepengurusannya untuk memberikan wadah bagi mahasiswa aktif khususnya jurusan *public relations* mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman selain di perkuliahan
2. Peneliti berharap lebih banyak lagi mahasiswa khususnya jurusan *public relations* yang mengikuti organisasi Perhumas Muda dilihat dari programnya yang sangat ditujukan untuk memperdalam materi *public relations*.
3. Peneliti berharap hasil yang di dapat melalui program PRClub dapat diimplementasikan secara baik oleh para anggota Perhumas Muda atau para profesi PR itu sendiri. Peneliti juga berharap para profesi PR bisa meluangkan waktu untuk menjadi pembicara di program PRClub karena program utama Perhumas Muda ini menjadi program yang ditunggu oleh para anggota.

Daftar Pustaka

- Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PUSAT PENERBIT UNIVERSITAS (P2U) LPPM UNISBA.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*. Jakarta: KENCANA.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: KENCANA
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: KENCANA.